

## Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Berbasis Medis

Heryani<sup>1</sup>

Juanda<sup>2\*</sup>

Mantiasiah R.<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, Makassar, Indonesia

<sup>2,3</sup>Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

<sup>1</sup>[heryaniery43@gmail.com](mailto:heryaniery43@gmail.com)

<sup>2\*</sup> Corresponding Author: [juanda@unm.ac.id](mailto:juanda@unm.ac.id).

<sup>3</sup>[mantasiah@unm.ac.id](mailto:mantiasiah@unm.ac.id)

### Abstrak

Kemampuan menulis kalimat efektif berbasisi medis sangat penting dalam mendukung komunikasi tertulis di dunia medis khususnya bagi mahasiswa kesehatan yang dipersiapkan sebagai tenaga kesehatan profesional. Penelitian ini bertujuan menganalisis kemampuan mahasiswa Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia menulis kalimat efektif, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, dan merancang bahan ajar berbasis medis. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes menulis, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya 62,5% mahasiswa mampu menulis kalimat dengan struktur yang tepat, sementara 74% kesalahan penulisan berasal dari kalimat yang terlalu panjang atau ambigu. Faktor utama yang memengaruhi kesulitan ini meliputi kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa, penggunaan istilah medis yang tidak tepat, serta minimnya latihan berbasis konteks profesional. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pengembangan bahan ajar bahasa Indonesia berbasis teks medis yang mendukung pembelajaran komunikasi tertulis yang efektif, meningkatkan kualitas laporan medis dan mendukung keselamatan pasien dalam praktik medis.

**Kata kunci:** *kalimat efektif, komunikasi medis, keperawatan, keterampilan menulis, medis*

### Pendahuluan

Bahasa adalah alat komunikasi yang memiliki keunikan dalam pemerolehan dan pembelajarannya individu ke individu lain (Juanda & Afandi, 2024). Bahasa digunakan untuk berbagai keperluan sesuai dengan kebutuhan penuturnya, seperti menyatakan sikap, memberi perintah, bersosialisasi, menyapa, memperkenalkan diri, menyampaikan ucapan selamat, meminta perhatian, dan sebagainya. Menurut (Ramadhani et al., 2024) bahasa adalah sistem bunyi yang memungkinkan komunikasi untuk mengungkapkan peristiwa dan proses yang terjadi di sekitar manusia. Pada intinya, bahasa berfungsi sebagai sarana utama untuk berkomunikasi (Juanda & Azis, 2019). Keterampilan berkomunikasi berkaitan erat dengan keterampilan berbahasa (Wirawati et al., 2024). Manusia menggunakan bahasa dalam berbagai aspek kehidupan. Jika penggunaan bahasa secara minimal dapat dipahami sesuai maksud dan tujuan dari si pembicara maka bahasa telah berhasil menyampaikan sebuah pesan dalam komunikasi. Dalam kondisi resmi, seluruh pembicaraan harus mengikuti pola-pola tertentu (Mailani et al., 2022).

Pembelajaran bahasa Indonesia mencakup empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Zulfadhli et al., 2022). Di antara keempat keterampilan tersebut, menulis memiliki peran yang sangat penting, karena menjadi bagian integral dari proses pembelajaran di lingkup pendidikan. Menulis bukan hanya

kegiatan menyampaikan ide, pikiran, atau gagasan dalam bentuk tulisan, tetapi juga menjadi sarana untuk berbagi pengetahuan dengan orang lain (Kahfi et al., 2023). Proses belajar-mengajar, peserta didik tidak hanya diajarkan teknik-teknik menulis, tetapi diberi berbagai tugas melatih dan mengembangkan kemampuan mereka (Juli et al., 2024). Selain itu, menulis memungkinkan peserta didik berkomunikasi secara tertulis, mengemukakan gagasan yang berasal dari dalam maupun luar dirinya, dan memperkaya pengalaman hidup serta wawasan mereka (Istiqoh, 2021). Dengan demikian, keterampilan menulis tidak hanya penting sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media untuk pengembangan diri yang mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Menulis sering kali dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit di antara keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kehati-hatian dalam menyusun kalimat sangat diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan ejaan yang disempurnakan, sekaligus menjaga koherensi dan kohesi dalam tulisan (Dahlan & Wahid, 2022), (Azis & Juanda, 2017). Kegiatan menulis kadang tidak disukai oleh mahasiswa, terlebih jika menulis hanya dianggap sebagai kewajiban untuk menyelesaikan tugas (Naim, 2021). Menulis memiliki peran penting dalam pendidikan, karena tidak hanya mempermudah pelajar untuk berpikir, tetapi melatih mereka berpikir kritis. Kegiatan menulis membantu seseorang memahami hubungan-hubungan yang kompleks, memperdalam persepsi, memecahkan masalah, serta menyusun urutan pengalaman secara sistematis (Li et al., 2009). Semakin sering berlatih menulis, peserta didik terbiasa menuangkan ide dan gagasannya secara terstruktur. Proses ini memperluas wawasan serta memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai topik. Semakin banyak latihan, semakin terampil seseorang menghasilkan tulisan yang berkualitas (Purnamasari & Indrawati, 2024), (Yuliyati et al., 2024)

Kemampuan menulis kalimat efektif sangat penting dalam bidang medis, terutama mahasiswa yang dipersiapkan menjadi tenaga kesehatan profesional. Kalimat yang jelas dan tepat mencegah miskomunikasi yang berpotensi fatal dalam penanganan pasien. Kesalahan penyampaian informasi, baik secara lisan maupun tertulis, sering kali menimbulkan dampak serius, seperti misdiagnosis atau pengobatan tidak tepat (Pertwi et al., 2022) sehingga diperlukan kemampuan membuat kalimat efektif bagi tenaga kesehatan. Kalimat efektif adalah kalimat yang memiliki unsur-unsur pembentuk dilihat dari struktur kalimat, keparalelan yang konsisten, kehematan dan cermat, berpadu serta logis. Pendapat (Juanda & Azis, 2019) kalimat yang efektif harus memiliki struktur yang tepat, menghindari ambiguitas, serta menyampaikan informasi secara efisien dan mudah dipahami. Selain itu, kalimat efektif pengungkapan ide yang dipahami oleh pembaca atau pendengar dengan memperhatikan ciri-ciri lengkap, logis, serasi, padu, hemat, cermat, tidak rancu, dan bervariasi (Zulfadhli et al., 2022). Miskomunikasi dalam dokumen medis dapat memengaruhi pengambilan keputusan klinis dan membahayakan keselamatan pasien (Dahrul et al., 2020). Oleh karena itu, kemampuan menyusun informasi secara akurat dan logis harus menjadi prioritas dalam pendidikan mahasiswa Kesehatan (Ummah, 2019)

Observasi menunjukkan bahwa mahasiswa IIK Pelamonia sering mengalami kesulitan menulis kalimat yang padat, jelas, dan efektif, terutama ketika menggunakan istilah medis. Kesulitan ini diperburuk oleh lemahnya pemahaman kaidah bahasa, seperti struktur kalimat, ejaan, dan tanda baca, acuan atau belum terutama masalah kebahasaan, misalnya penulisan awalan, akhiran, ejaan dan tanda baca. Makna bentuk kata, kalimat dan banyak kesalahan bahasa tulis berkisar pada perihal ejaan, bentuk kata, penggunaan tanda baca (Ikawati, 2014), (Azis & Juanda, 2021); (Kusumaningrum

et al., 2023) menambahkan bahwa kurangnya latihan intensif dalam menulis berbasis konteks profesional menjadi hambatan utama. Akibatnya, penggunaan bahasa yang tidak baku atau tidak sesuai konteks sering kali menimbulkan kebingungan dalam laporan medis dan komunikasi antar tenaga kesehatan (Hafizd et al., 2024) Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyoroti pentingnya pelatihan kontekstual dalam pendidikan medis (Davis et al., 2021)

Berdasarkan beberapa penelitian di atas, penulis belum menemukan kajian spesifik tentang pengembangan materi yang berfokus pada cara mahasiswa menyusun kalimat efektif yang sesuai dengan standar medis dan komunikasi professional. Meskipun telah tersedia modul pembelajaran bahasa Indonesia, namun modul tersebut masih bersifat umum dan belum secara khusus mencantumkan teks kesehatan. Padahal dalam konteks medis kalimat yang tidak efektif dalam dokumen seperti laporan kasus atau catatan medis dapat menimbulkan kesalahan serius yang beresiko membahayakan keselamatan pasien (Menawati & Kurniawan T, 2015). Oleh karena itu, masalah utama dalam penelitian ini adalah ketiadaan kajian yang mengembangkan materi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan menggunakan kalimat efektif berbasis medis. Hal ini penting karena laporan medis yang disusun dengan kalimat yang kurang efektif dapat memengaruhi akurasi informasi dan kejelasan komunikasi. Penelitian ini sejalan dengan kemampuan menulis kalimat efektif berbasis medis, terutama dalam konteks laporan medis yang disusun oleh. (Has'ad Rahman Attamimi et al., 2024). Meskipun telah ada penelitian yang membahas pentingnya komunikasi medis. Penelitian ini bertujuan mengembangkan kemampuan menulis kalimat efektif berbasis medis guna meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menyusun teks kesehatan yang akurat dan komunikatif. Kontribusi utama penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan dan melatih penyusunan kalimat efektif berbasis medis. Modul ini akan merancang panduan spesifik mengenai kejelasan, ketepatan, dan penggunaan istilah kesehatan yang benar serta menyediakan contoh kasus, latihan praktik, dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa kesehatan.

Penelitian ini menggunakan teori yang relevan dalam meningkatkan kemampuan menulis kalimat efektif di kalangan mahasiswa dan tenaga kesehatan. Teori kalimat efektif yang dikemukakan oleh (Perangin-Angin et al., 2024) menekankan pentingnya kehematan kata, kepaduan gagasan, dan kelogisan bahasa. Kehematan berarti penggunaan kata yang efisien, tanpa mengubah makna sebenarnya. Kepaduan gagasan berarti antara kalimat yang satu dengan yang lainnya membentuk satu kesatuan yang jelas. Kedua, teori komunikasi medis dari (Anderson et al., 2021) menekankan pentingnya komunikasi yang jelas, akurat untuk mencegah kesalahan dalam komunikasi medis. Oleh karena itu, sangat penting untuk membuat kalimat yang efektif dan mudah dipahami saat menyampaikan informasi medis kepada pasien dan rekan medis serta menciptakan suasana yang aman, kalimat yang jelas dan mudah dipahami dapat meningkatkan pemahaman pasien dan mencegah penyebaran informasi yang salah dalam praktik medis.

Terakhir, teori pembelajaran menulis yang dikemukakan (Kusumaningrum et al., 2023) berpendapat bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis, ada dua pendekatan yang bisa digunakan yaitu pembelajaran kontekstual dan bertahap. Pembelajaran kontekstual memastikan bahwa materi yang diajarkan relevan dengan masalah nyata di lapangan. Sedangkan pendekatan bertahap lebih menekankan keterampilan menulis perlu dikembangkan secara bertahap. Keterampilan ini lebih ke dasar-dasar menulis hingga menulis kalimat yang lebih kompleks dan professional.

Dengan demikian, fokus penelitian ini pada pentingnya meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa dan tenaga kesehatan untuk berkomunikasi yang efektif dalam dunia medis dengan mengkolaborasikan ketiga teori di atas.

## Metode

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif (Juanda et al., 2024) untuk menganalisis kemampuan mahasiswa IIK Pelamonia dalam menulis kalimat efektif berbasis medis sebagaimana yang didefinisikan (Lasya et al., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara menulis laporan, observasi, dan wawancara untuk memahami kendala yang dihadapi mahasiswa.

Hasil penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menghitung persentase dan frekuensi kesalahan, seperti struktur kalimat, penggunaan istilah medis, ejaan, dan tanda baca. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan menulis mahasiswa serta faktor-faktor yang memengaruhi kesulitan mereka dalam menyusun kalimat efektif, dengan fokus pada pengembangan strategi pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi tertulis dalam konteks medis.

## Hasil

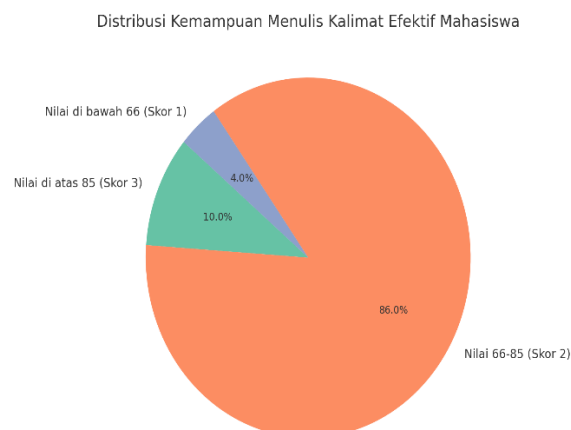
Data yang disajikan berikut ini adalah hasil tes yang menggambarkan kemampuan menulis kalimat efektif Institut Ilmu Kesehatan S1 Keperawatan kelas D24 adalah

**Tabel 1 Hasil Tes Kemampuan Menulis Kalimat Efektif**

| No | Mahasiswa | Nilai | Persentase Kelulusan |
|----|-----------|-------|----------------------|
| 1  | AK        | 75    | 75%                  |
| 2  | APR       | 80    | 80%                  |
| 3  | AMR       | 70    | 70%                  |
| 4  | ACA       | 85    | 85%                  |
| 5  | ARS       | 65    | 65%                  |
| 6  | CR        | 90    | 90%                  |
| 7  | DBK       | 78    | 78%                  |
| 8  | DTB       | 82    | 82%                  |
| 9  | EV        | 72    | 72%                  |
| 10 | FA        | 88    | 88%                  |
| 11 | FJE       | 76    | 76%                  |
| 12 | HT        | 80    | 80%                  |
| 13 | IA        | 69    | 69%                  |
| 14 | INK       | 74    | 74 %                 |
| 15 | INC       | 81    | 81%                  |
| 16 | KH        | 92    | 92%                  |
| 17 | MR        | 79    | 79%                  |
| 18 | MPS       | 83    | 83%                  |
| 19 | MRW       | 67    | 67%                  |
| 20 | MLY       | 86    | 86%                  |
| 21 | MF        | 73    | 73%                  |
| 22 | MR        | 77    | 77%                  |
| 23 | NZ        | 68    | 68%                  |
| 24 | NM        | 84    | 84%                  |

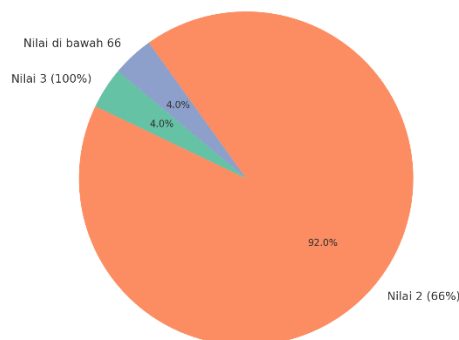
|    |     |    |     |
|----|-----|----|-----|
| 25 | NMI | 91 | 91% |
| 26 | NM  | 65 | 65% |
| 27 | NAL | 70 | 70% |
| 28 | NF  | 78 | 78% |
| 29 | NWR | 75 | 75% |
| 30 | NRF | 82 | 82% |
| 31 | NRD | 76 | 76% |
| 32 | NS  | 87 | 87% |
| 33 | NHA | 74 | 74% |
| 34 | NIZ | 81 | 81% |
| 35 | OR  | 85 | 85% |
| 36 | PT  | 79 | 79% |
| 37 | PAA | 66 | 66% |
| 38 | PNS | 80 | 80% |
| 39 | RSA | 72 | 72% |
| 40 | RSA | 89 | 89% |
| 41 | SA  | 78 | 78% |
| 42 | SY  | 73 | 73% |
| 43 | STF | 68 | 68% |
| 44 | SR  | 83 | 83% |
| 45 | SAL | 74 | 74% |
| 46 | SR  | 77 | 77% |
| 47 | AYR | 90 | 90% |
| 48 | TW  | 69 | 69% |
| 49 | ZTS | 88 | 88% |
| 50 | ZAA | 80 | 80% |

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari 50 mahasiswa, secara umum, hasil menunjukkan kemampuan yang sangat baik. Dari 50 mahasiswa, 48 di antaranya (96%) berhasil meraih nilai di atas 66%, yang menjadi batas minimal untuk dikategorikan mampu dalam menulis kalimat efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa tergolong sangat mampu, karena lebih dari 85% mahasiswa telah memenuhi kriteria kemampuan minimal.



Secara rinci, 5 mahasiswa (10%) berhasil memperoleh nilai di atas 85 (skor 3), yang menunjukkan kemampuan menulis kalimat efektif dengan kualitas yang sangat tinggi. Sementara itu, 43 mahasiswa (86%) memperoleh nilai antara 66 hingga 85 (skor 2), yang berarti mereka sudah memenuhi standar kemampuan dasar dalam menulis kalimat efektif. Hanya ada 2 mahasiswa (4%) yang mendapatkan nilai di bawah 66 (skor 1), yang menandakan adanya sedikit kekurangan yang perlu diperbaiki di kelompok tersebut. Namun, secara keseluruhan, persentase mahasiswa yang mencapai nilai minimal 66% sangat tinggi, sehingga kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa bisa dikategorikan sangat mampu.

Distribusi Kemampuan Menulis Kalimat Efektif Mahasiswa pada Aspek Kesepadanan



Dalam aspek kesepadanan atau kesatuan gagasan, kemampuan mahasiswa dalam menyusun kalimat yang memiliki keterkaitan ide juga menunjukkan hasil yang baik. Hampir seluruh mahasiswa (96%) dapat mencapai nilai minimal 66%, dan sebagian besar memperoleh nilai 2 (66%), sementara sejumlah kecil mahasiswa meraih nilai 3 (100%). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu menghubungkan gagasan mereka dengan baik dalam tulisan. Meskipun ada sebagian kecil mahasiswa yang perlu memperbaiki kemampuan di aspek ini, secara keseluruhan, kemampuan menulis kalimat efektif pada aspek kesepadanan bisa dikategorikan sangat mampu.

Aspek kejelasan informasi, koherensi, dan kehematan, mayoritas mahasiswa menunjukkan hasil yang sangat baik. Pada aspek kejelasan informasi, yang mengukur kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan pesan secara jelas dan mudah dipahami, hampir seluruh mahasiswa (96%) mampu mencapai nilai minimal 66%. Demikian juga pada aspek koherensi, yang mencakup keterkaitan antara kalimat dan paragraf, serta pada aspek kehematan, yang mengukur efisiensi penggunaan kata dalam kalimat. Semua aspek ini menunjukkan bahwa mahasiswa sudah dapat menulis kalimat efektif dengan sangat baik, mencapai tingkat kemampuan yang diharapkan dalam penulisan berbasis medis.

Secara keseluruhan, hasil analisis ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis kalimat efektif mahasiswa di seluruh aspek yang diuji kesepadanan, kejelasan informasi, koherensi, dan kehematan tergolong mampu. Hal ini terlihat dari tingginya persentase mahasiswa yang mencapai kriteria kemampuan minimal 66%, dengan sebagian besar memperoleh nilai antara 66 hingga 85, serta sejumlah kecil yang meraih skor tertinggi (96%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mahasiswa memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menulis kalimat efektif berbasis medis.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa IIK Pelamonia memiliki kemampuan menulis kalimat efektif yang baik, dengan 96% mahasiswa memperoleh nilai di atas 66%. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis kalimat efektif sangat penting untuk komunikasi medis yang jelas dan akurat, (Anderson et al., 2021). Meskipun demikian, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Misalnya, 74% kesalahan penulisan berasal dari kalimat yang terlalu panjang atau ambigu, yang menjadi kendala utama dalam menyusun laporan medis yang efektif. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah memahami dasar-dasar kalimat efektif, penerapan kaidah bahasa dalam konteks medis masih perlu ditingkatkan.

Selanjutnya, bertentangan dengan temuan penelitian yang hanya menekankan pentingnya teori dasar komunikasi medis. (Marampa et al., 2024) penelitian ini menemukan bahwa kesulitan utama mahasiswa tidak hanya terletak pada teori, tetapi juga pada kurangnya latihan berbasis konteks profesional. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan berbasis praktik, seperti simulasi kasus medis, untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat efektif. Sebagai tambahan, faktor lain yang turut memengaruhi kesulitan mahasiswa adalah penggunaan istilah medis yang tidak tepat serta pemahaman yang kurang mendalam terhadap struktur kalimat dan tanda baca.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan rekomendasi untuk mengembangkan kurikulum yang lebih fokus pada latihan menulis berbasis konteks medis, serta memperkuat pemahaman terhadap kaidah bahasa dan penggunaan istilah medis yang tepat. Diharapkan bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas komunikasi medis mahasiswa dan mengurangi risiko miskomunikasi yang dapat membahayakan keselamatan pasien.

## Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari 50 mahasiswa S1 Keperawatan kelas D24 Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam menulis kalimat efektif berbasis medis tergolong sangat baik. Sebagian besar mahasiswa (96%) berhasil mencapai nilai di atas 66%, yang menunjukkan bahwa mereka telah memenuhi kriteria kemampuan dasar dalam menulis kalimat efektif. Hasil ini mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam keterampilan menulis kalimat yang jelas, padat, dan koheren, yang merupakan aspek penting dalam komunikasi medis. Namun, meskipun sebagian besar mahasiswa telah memenuhi standar, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang perlu memperbaiki beberapa aspek, terutama dalam hal kesepadanan dan penggunaan istilah medis yang tepat.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada sampel yang terbatas hanya pada mahasiswa kelas D24, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi mahasiswa dari kelas lain. Kontribusi penelitian ini adalah pengembangan bahan ajar yang secara khusus dirancang untuk mengajarkan dan melatih penyusunan kalimat efektif berbasis medis. Modul ini akan merancang panduan spesifik mengenai kejelasan, ketepatan, dan penggunaan istilah kesehatan yang benar serta menyediakan contoh kasus, latihan praktik, dan evaluasi yang relevan dengan kebutuhan mahasiswa kesehatan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas sampel dan fokus pada pengembangan materi yang lebih kontekstual dan berbasis praktik, seperti simulasi

kasus medis, untuk meningkatkan kualitas keterampilan menulis yang lebih relevan dengan kebutuhan profesional di lapangan.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada editor dan reviewer yang telah memberikan saran perbaikan sehingga tulisan ini diterbitkan.

### Daftar Pustaka

- Anderson, T. M., Allen, K., Ramirez, J. M., & Mitchell, E. A. (2021). Circadian variation in sudden unexpected infant death in the United States. *Acta Paediatrica, International Journal of Paediatrics*, 110(5), 1498–1504. <https://doi.org/10.1111/apa.15695>
- Azis, A., & Juanda, J. (2017). Kohesi Gramatikal: Kajian Keutuhan Wacana Tugas Mahasiswa Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa Dan Sastra, Universitas Negeri Makassar. *Bahasa Dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni Dan Pengajarannya*, 45(2), 170–180. <https://doi.org/10.17977/um015v45i22017p170>
- Azis, & Juanda. (2021). Konstruksi Eufemisme Teks Kesehatan Fisik Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. *Seminar Nasional Hasil Penelitian "Penguatan Riset, Inovasi, Dan Kreativitas Peneliti Di Era Pandemi Covid-19"*, 239–245.
- Dahlan, M., & Wahid, A. (2022). AUFKLARUNG : Jurnal Kajian Bahasa , Sastra Indonesia , dan Pembelajarannya. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pembelajarannya*, 1(2), 138–146.
- Dahrul, D., Khalik, S., & Hanafi, M. (2020). Kemampuan Menulis Puisi Melalui Metode Outdoor Siswa Kelas X Sma Negeri 1 Pancarijang. *Cakrawala Indonesia*, 5(1), 10–13. <https://doi.org/10.55678/jci.v5i1.334>
- Davis, A. P., Grondin, C. J., Johnson, R. J., Sciaky, D., Wiegers, J., Wiegers, T. C., & Mattingly, C. J. (2021). Comparative Toxicogenomics Database (CTD): Update 2021. *Nucleic Acids Research*, 49(D1), D1138–D1143. <https://doi.org/10.1093/nar/gkaa891>
- Hafizd, M. R., Zahra, A., Azzahidah, H. R., & ... (2024). Analisis Kesalahan Kata Baku Pada Penulisan Laporan Praktikum Kimia Analisa. ... *Ilmiah Sains Dan ...*, 2, 39–43. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/1622>
- Has'ad Rahman Attamimi, Yunita Lestari, & Nikodimus Margo Rinenggantyas. (2024). Pentingnya Kemampuan Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan. *Compromise Journal: Community Proffesional Service Journal*, 2(1), 25–29. <https://doi.org/10.57213/compromisejournal.v2i1.169>
- Ikawati, A. (2014). Problematika Dalam Aplikasi Kaidah Berbahasa Indonesia. *LIKHITAPRAJNA. Jurnal Ilmiah. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(2), 79–89.
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasi.v4i1.2246>
- Juanda, & Afandi, I. (2024). Assessing text comprehension proficiency: Indonesian higher education students vs ChatGPT. *XLinguae*, 17(1), 49–68. <https://doi.org/10.18355/XL.2024.17.01.04>
- Juanda, Azis, & Djumingin, S. (2024). Comparative Study of Local Wisdom

- Comprehension in Short Stories Between College Students and Ai Chatbots (Chatgpt and Gemini). *Journal of Theoretical and Applied Information Technology*, 102(18), 6659–6668.
- Juanda, J., & Azis, A. (2019). Aplikasi Kaidah Kebahasaan Bahasa Indonesia Dalam Tajuk Berita Surat Kabar Sebagai Konsumsi Informasi Publik Di Kota Makassar. *Jurnal Ilmu Budaya*, 16(1), 9–28. <https://doi.org/10.31849/jib.v16i1.3170>
- Juli, N., Arifah, I., Suprpti, S., & Trenggalek, S. P. (2024). *Analisis Kemampuan Mahasiswa dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Perspektif Literasi Data di Perguruan Tinggi*. 2(3).
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Lasya, H., Kandacong, R. K., & Batter, S. R. (2023). Gambaran Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit TK.II Pelamonia Kota Makassar. *Zahra: Journal of Health and Medical Research*, 3(2), 140–150.
- Li, Z., Xie, D., Sun, Z., Zhang, D. H., Lin, S. Y., & Guo, H. (2009). NH (X3  $\sigma$ ) +H/D (S2)  $\rightarrow$ h (S2) +NH/ND (X3  $\sigma$ ) exchange reactions: State-to-state quantum scattering and applicability of statistical model. *Journal of Chemical Physics*, 131(12). <https://doi.org/10.1063/1.3241134>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. *Kampret Journal*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.35335/kampret.v1i1.8>
- Marampa, E. R., Pangaribuan, A., Siregar, J. P., Siburian, A., & Zai, S. (2024). Inovasi Pembelajaran: Memperkuat Kemampuan Menulis Ilmiah Mahasiswa Melalui Penugasan Publikasi Artikel Ilmiah. *Jurnal Penelitian Bidang Pendidikan*, 30(1), 34. <https://doi.org/10.24114/jpbp.v30i1.56375>
- Menawati & Kurniawan T, H. (2015). Pentingnya Komunikasi Dalam Pelayanan Kesehatan Primer. *Jurnal Kedokteran Syiah Kuala*, 15(2), 120–124. <https://jurnal.usk.ac.id/JKS/article/view/3264>
- Naim, N. (2021). *Menulis itu Mudah 40 Jurus Jitu Mewujudkan Karya*.
- Perangin-Angin, E., Angelia, M., Prima, Sri, & Ginting, D. B. (2024). Analisis Kalimat Efektif Pada Teks Berita Siswa Kelas Viii Smp Negeri 7 Medan. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 4(1), 31–42.
- Pertiwi, M. R., Annalia, W., Raziansyah, Lucia, F., Annisa, F., Yohana, S., Dely, M., Widya, A., Ikhsan, F., & Arniati. (2022). *Komunikasi terapeutik dalam kesehatan*.
- Purnamasari, L., & Indrawati, S. W. (2024). *JOTE Volume 5 Nomor 3 Tahun 2024 Halaman 223-228 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi Menggunakan Pendekatan Pedagogi Genre pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gelumbang*. 5, 223–228.
- Ramadhani, A., Permatasari, I., Rahmayana, L., Maulida, N., Siregar, A., Nanda, W., Harahap, A., Audina, F., Ramadhani, A., Permatasari, I., Rahmayana, L., Maulida, N., Siregar, A., Islam, U., & Sumatera, N. (2024). *Dasar-Dasar Fonologi Dalam Linguistik*. 2(6), 1886–1898.
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). <http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng->

8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\_SISTEM\_PEMBETUNGAN\_TERPUSAT\_STRATEGI\_MELESTARI

- Wirawati, D., Rahman, H., Fahmi, S., & Qurrota A'yun, E. S. (2024). Integrasi Media Sosial dalam Pembelajaran Keterampilan Berbahasa di Prodi PBSI UAD Pada Era Society 5.0. *Kode : Jurnal Bahasa*, 13(1), 164–177. <https://doi.org/10.24114/kjb.v13i1.56886>
- Yuliyati, D. R. L., Meitikasari, D., Rasidi, R., & Mardiana, T. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan Dengan Model Quantum Learning Berbantuan Media Sikata Di Kelas Ii Sd Bantul Timur. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v13i1.10972>
- Zulfadhli, M., Hamdani, H., & Lakawa, A. R. (2022). *Analysis of the Students ' Ability of Effective Sentence Writing At Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Universitas Bhayangkara Jakarta Raya*. 10(2), 42–51.